

Akselerator Filantropi Syariah: Signifikansi ROA, ROE, Dan FDR Dalam Menentukan Besaran Zakat Bank Muamalat

Riries Restu Ningsih¹, Mufti Arief Arfiansyah²

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Email: ririsrestuningsih04@gmail.com, muftiarief@staff.uinsaid.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah guna mengungkap apakah indikator kinerja keuangan, yakni *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), serta *Financing to Deposit Ratio* (FDR), memiliki dampak yang signifikan atas pengeluaran zakat Bank Muamalat, baik secara terpisah maupun secara bersama-sama. Penelitian ini menerapkan teknik kuantitatif. Sumber data serta sampel yang diambil diantaranya laporan keuangan triwulanan Bank Muamalat Indonesia untuk tahun 2015 hingga 2024 yang dapat diakses secara komprehensif. Metodologi pengumpulan data dijalankan melalui pendekatan dokumentasi. Informasi yang diterapkan ialah data sekunder yang didapat dari portal resmi Bank Muamalat. Guna membedah wawasan yang dikumpulkan, riset berikut menerapkan teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwasanya ROA serta ROE tidak memberi dampak yang signifikan pada pengeluaran zakat Bank Muamalat, sementara FDR mengungkapkan dampak yang signifikan. Secara kolektif, ketiga variabel ROA, ROE, serta FDR memegang pengaruh signifikan atas pengeluaran zakat di Bank Muamalat.

Kata Kunci: ROA, ROE, FDR, Zakat

Abstract

The purpose of this study is to determine whether financial performance, which includes Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Financing to Deposit Ratio (FDR), has a significant effect on Bank Muamalat's zakat expenditure, both partially and simultaneously. This study applies a quantitative method. The data sources and samples used consist of Bank Muamalat Indonesia's quarterly financial reports from 2015 to 2024, which are available in full. Data collection was carried out using the documentation method. The data used is secondary data obtained from the official website of Bank Muamalat. To analyze the information obtained, this study applies the multiple linear regression method. The research findings indicate that ROA and ROE do not have a significant effect on Bank Muamalat's zakat expenditure, while FDR shows a significant effect. Overall, the three variables, namely ROA, ROE, and FDR, have a significant effect on zakat expenditure at Bank Muamalat.

Keywords: ROA, ROE, FDR, Zakat

Pendahuluan

Indonesia dengan jumlah populasi umat Islam tertinggi di seluruh dunia, menawarkan prospek ekonomi yang luas yang berakar pada prinsip-prinsip syariah. Pada tahun 2024, nilai aset perbankan syariah mencapai Rp 980,30 triliun. Nilai aset ini terus meningkat dibandingkan dengan tahun 2023 yang hanya Rp. 786,5 triliun (OJK, 2024). Pertumbuhan

sektor perbankan syariah tidak lepas dari sistem regulasi yang kuat, terutama dalam pengelolaan zakat sebagai alat redistribusi kekayaan.

Pengaturan pelaksanaan zakat didasarkan pada UU No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, yang menggantikan UU No.38 Tahun 1999. Dalam Pasal 3 dijelaskan bahwasanya "Zakat memiliki tujuan: a) membuat pengelolaan zakat menjadi lebih efektivitas dan efisiensi, serta b) meningkatkan peran zakat secara signifikan guna menciptakan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi tingkat kemiskinan". Bagi lembaga keuangan syariah, aturan tentang zakat diperkuat melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 9/1/PBI/2007 yang mengatur mekanisme penilaian tingkat kesehatan bank yang menjalankan operasional berlandaskan prinsip syariah, yang mencakup zakat sebagai salah satu parameter guna mengukur tingkat kepatuhan syariah.

Dalam sektor perbankan syariah, zakat serta kinerja keuangan memiliki hubungan yang dinilai sangat erat. Penilaian kinerja keuangan bank syariah memanfaatkan beragam rasio keuangan, seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), serta *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Hasibuan et al., 2022). Rasio *Return on Assets* (ROA) mengevaluasi seberapa baik manajemen bank menerapkan aset guna mendapat keuntungan. Rasio *Return on Equity* (ROE) mengukur daya bank dalam memberi keuntungan kepada pemegang saham serta berkaitan langsung dengan cara bank membagikan laba. Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengindikasikan tingkat penyaluran pembiayaan kepada masyarakat ataupun sektor riil, menegaskan peranan utama bank dalam mendistribusikan dana. (Gusmawanti et al., 2020).

Sebagai bank syariah pertama di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia yang berdiri pada tahun 1991 memiliki peran fundamental dalam mendorong perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia. Sebagai yang pertama, bank ini menjadi teladan dalam menerapkan praktik perbankan syariah, termasuk dalam pengelolaan serta penyaluran zakat. (Hayati et al., 2022).

Tabel 1. Kinerja Keuangan dan Zakat BMI

Tahun	ROA (%)	ROE (%)	FDR (%)	Pengeluaran Zakat (Rp miliar)
2015	0,20	2,78	90,30	12,53
2016	0,22	3,00	95,13	13,00
2017	0,11	0,87	84,41	15,14

2018	0,08	1,16	73,18	10,68
2019	0,05	0,45	73,51	10,87
2020	0,03	0,29	69,84	10,29
2021	0,02	0,20	38,33	8,20
2022	0,09	0,53	40,63	6,95
2023	0,02	0,28	47,14	6,17
2024	0,03	0,42	40,08	4,64

Sumber: Laporan Tahunan BMI

Berlandaskan data di atas nilai ROA yang berfluktuatif dari puncaknya di tahun 2016 (0,22%) hingga mencapai titik terendah di tahun 2021 (0,02%). Terdapat sedikit kenaikan kembali pada tahun 2022 (0,09%), namun kembali menurun. Nilai ROE juga mengindikasikan hasil yang fluktuatif dari 2016 (3,00%) hingga mencapai titik terendah di tahun 2021 (0,20%) serta terdapat sedikit pemulihan di tahun 2022 (0,53%). FDR berada di level tinggi pada tahun 2015-2017 (di atas 80%), bahkan mencapai 95,13% di 2016. Mulai tahun 2018 terjadi penurunan yang berkelanjutan, dengan penurunan drastis di tahun 2021 (38,33%). Di tahun-tahun terakhir (2021-2024), FDR stabil pada level rendah (sekitar 38% hingga 47%). Sementara itu, pengeluaran Zakat mengindikasikan peningkatan dari 2015 (Rp.12,53 miliar) ke puncak di 2017 (Rp.15,14 miliar). Sesudah tahun 2017, terjadi penurunan konsisten serta signifikan hingga mencapai nilai terendah di 2024 (Rp.4,64 miliar).

Pertumbuhan aset mencerminkan kapasitas ekonomi dan skala operasional bank, namun zakat perusahaan pada prinsipnya dihitung berdasarkan laba yang terealisasi dan memenuhi ketentuan syariah, bukan sekadar nilai aset nominal. Dengan kata lain, aset berperan sebagai potensi produktif yang harus dikonversi menjadi laba sebelum dapat memengaruhi besaran zakat. Penurunan ROA dan ROE menunjukkan melemahnya efektivitas pengelolaan aset dan modal dalam menghasilkan laba, sehingga basis pengenaan zakat turut menurun, walaupun total aset mungkin tetap bertumbuh. FDR, yang merepresentasikan intensitas penyaluran pembiayaan, juga berimplikasi pada pengeluaran zakat karena penyaluran pembiayaan yang lebih tinggi berpotensi meningkatkan laba yang menjadi dasar zakat perusahaan. Sebaliknya, ketika FDR menurun, kemampuan bank menghasilkan pendapatan dari aset yang ada berkurang, sehingga besaran zakat yang dikeluarkan cenderung menurun.

Studi terdahulu oleh (Bela et al., 2024), berjudul Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas atas Zakat Perusahaan di Bank Umum Syariah Indonesia mengungkap adanya kaitan signifikan diantara kinerja keuangan serta jumlah zakat yang dikeluarkan, yang dianalisis melalui rasio ROE serta FDR di bank Syariah.

Selain itu, dari (Fitria et al., 2022) dalam penelitiannya dengan judul Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan atas Pengeluaran Dana Zakat Perusahaan pada Bank Umum Syariah mengungkapkan bahwasanya ROA memiliki pengaruh positif signifikan pada pengeluaran zakat bank syariah. Akan tetapi, temuan ini berbanding terbalik dengan hasil yang diungkapkan oleh (Hasbi & Amin, 2021) menegaskan bahwasanya ROA tidak memengaruhi pengeluaran zakat.

Meskipun banyak studi sudah dilaksanakan guna mengkaji hubungan diantara kinerja keuangan serta CSR di perbankan syariah, masih terdapat gap yang perlu diisi. Pertama ialah adanya inkonsistensi hasil penelitian dari para peneliti sebelumnya. Kedua, fokus pada zakat sebagai komponen CSR masih terbatas, padahal zakat memiliki karakteristik unik yang berbeda dengan aktivitas CSR konvensional. Ketiga, penelitian yang mencakup era pra serta pasca pandemi COVID-19 (2015-2024) memberi konteks yang menarik guna menganalisis bagaimana kondisi ekonomi yang challenging mempengaruhi hubungan diantara kinerja keuangan serta komitmen sosial bank syariah (Siregar, 2023). Keempat, penggunaan FDR sebagai variabel independen dalam konteks zakat masih jarang diteliti, padahal aspek likuiditas memiliki implikasi penting atas kemampuan bank dalam mendistribusikan dana sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), serta *Financing to Deposit Ratio* (FDR), apakah memiliki dampak yang signifikan atas pengeluaran zakat Bank Muamalat di Indonesia.

Kajian Teori

Sharia Enterprise Theory (SET)

Sebagai sebuah teori, *Sharia Enterprise Theory* (SET) menyajikan penjelasan mengenai ide dasar CSR, yakni kewajiban perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, dengan pendekatan dari sudut pandang Islam. Dalam pandangan SET, pemangku kepentingan terdiri dari Tuhan, umat manusia, serta lingkungan. (Ilmi et al., 2020). Konsep *Sharia Enterprise Theory* yakni Allah ialah pemangku kepentingan yang memiliki sumber daya. Disisi lain, pada dasarnya ialah delegasi dari Allah dimana kewajiban untuk diterapkan dalam metode serta tujuan yang ditentukan oleh Allah SWT (Fitria et al., 2022)

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menegaskan bahwasanya perusahaan akan menerapkan berbagai cara guna mendapat pengakuan dari masyarakat agar bisa tetap bertahan serta berkembang (Dowling & Pfeffer, 1975). Dalam hal bank syariah, pengakuan tidak hanya didapat dari hasil keuangan yang bagus, akan tetapi juga dari penerapan prinsip-prinsip syariah, seperti pembagian zakat. Pembagian zakat secara rutin serta selaras pada aturan dapat meningkatkan kredibilitas bank syariah di mata masyarakat Muslim (Deli & Nainggolan, 2024)

Return On Assets (ROA)

ROA ialah indikator yang menilai seberapa efektif bank dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya (Alfani et al., 2022). Secara teoritis, ROA yang tinggi meningkatkan kemampuan bank dalam membayar zakat, sebab zakat dihitung berlandaskan jumlah keuntungan yang didapat (Nihayah & Aryani, 2021). Berikut ialah rumus yang diterapkan dalam menentukan nilai ROA:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih Sebelum Pajak} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

ROE berfungsi sebagai indikator kecakapan perusahaan dalam mengubah modal yang diberikan oleh pemiliknya menjadi laba bersih (Wairisal, 2024). Dalam konteks Zakat, peningkatan ROE menandakan bahwasanya lembaga keuangan memiliki kemampuan baik dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang ada, hingga meningkatkan kapasitas lembaga guna memenuhi kewajiban zakatnya (Sari & Aisyah, 2022). Berikut ialah rumus yang diterapkan dalam menentukan nilai ROE:

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih Sesudah Pajak} / \text{Total Modal} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR mewakili rasio yang membandingkan keseluruhan dana yang sudah dialokasikan bank dengan jumlah dana pihak ketiga yang sudah dihimpun (Fitriana et al., 2024). Rasio FDR yang melonjak menandakan berkurangnya likuiditas bagi bank, serta meningkatkan risiko bank menghadapi masalah jika terjadi penarikan dana besar oleh deposan (Somantri & Sukmana, 2020). Berikut ialah rumus yang diterapkan dalam menentukan nilai FDR:

$$\text{FDR} = \text{Jumlah Pembiayaan yang disalurkan} / \text{Total Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$$

Zakat Perusahaan

Zakat korporasi ialah kategori zakat yang diberikan oleh entitas korporasi yang kepemilikannya sebagian besar dipegang oleh individu dari agama Islam. Bank umum syariah membayarkan zakat perusahaan mengikuti ketentuan dalam UU No. 23 tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat. Nisab yang dipakai ialah setara dengan 85 gram emas, serta cara perhitungan zakat perusahaan ialah dengan mengalikan laba sesudah pajak dengan 2,5% (Alfani et al., 2022). Dalam penelitian ini Bank Muamalat Indonesia bukan hanya membayar zakat dari pihak internal dalam hal ini karyawan akan tetapi juga menghimpun dana zakat dari nasabah nya dan menyalurkan nya kepada Badan Amil Zakat Nasional.

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang sudah diuraikan, berikut ini ialah perumusan hipotesis penelitian:

1. H1: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran zakat Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2024.
2. H2: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran zakat Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2024.
3. H3: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap pengeluaran zakat Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2024

Metode Penelitian

Riset ini menerapkan metodologi kuantitatif yang dicirikan oleh pendekatan eksplorasi. Tujuan utama pendekatan eksplorasi ialah guna memberi penjelasan yang berkaitan dengan hubungan sebab-akibat diantara variabel independen serta variabel dependen melalui proses pengujian hipotesis (Sugiyono, 2013).

Populasi yang diteliti didalam riset ini mencakup keseluruhan informasi keuangan yang berkaitan dengan Bank Muamalat Indonesia. Sementara itu, sampel diambil dari data keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia untuk jangka waktu 2015 hingga 2024. Periode ini menghasilkan total 40 observasi (10 tahun x 4 triwulan). Pengambilan sampel dilaksanakan dengan menerapkan metodologi *purposive sampling*, mengikuti ketentuan bahwasanya data laporan keuangan triwulanan yang komprehensif harus dapat diakses untuk jangka waktu yang ditentukan.

Data penting untuk riset ini didapat melalui penerapan metodologi dokumentasi. Metodologi ini melibatkan pencarian sistematis serta analisis dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian. Selain dokumen primer, peneliti juga mendapat data sekunder yang

diperlukan dari beragam sumber, termasuk buku, jurnal akademik, serta sumber daya digital yang dapat diakses melalui internet.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) mengemukakan bahwasanya statistik deskriptif menyajikan deskripsi komprehensif mengenai karakteristik data dicermati dari nilai rata-rata (mean), ukuran penyebaran data seperti varian, standar deviasi, nilai maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, serta skewness (kemencengan distribusi).

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	.02	.62	.1260	.14712
ROE	40	.20	23.00	2.2285	3.99687
FDR	40	38.33	99.11	69.1590	21.09524
ZAKAT	40	13.47	16.53	15.4195	.71312
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data diolah SPSS 26

Pada tabel 2 yang tertera di atas, dapat dicermati bahwasanya nilai terendah dari variabel ROA ialah 0.02, sedangkan nilai tertinggiya mencapai 0.62. dengan nilai rata-rata 0.12 serta standar deviasi yang mengindikasi sebaran data sebesar 0.14. Pada variabel ROE, nilai terendah tercatat pada angka 0.20 serta nilai tertinggiya ialah 23.00, dengan nilai rata-rata 2.22 serta sebaran data mencapai 3.99. Variabel FDR mengindikasi nilai terendah 38.33 serta tertinggi 99.11, dengan nilai rata-rata 69.15 serta sebaran data 21.09. Sedangkan pada variabel zakat, nilai terendah ialah 13.47 serta tertinggi 16.53, dengan nilai rata-rata 15. 41 serta sebaran data sebesar 0.71.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Penilaian normalitas memastikan bahwasanya variabel dependen serta independen yang dimasukkan dalam model regresi mengindikasi distribusi normal (Ghozali, 2018)

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04171657
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.097
	Negative	-.130
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 ^c

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah SPSS 26

Berdasarkan informasi yang digambarkan pada Tabel 3, hasil tes Kolmogorov-Smirnov mengindikasi bahwasanya Asymp. Nilai Sig (2-tailed) dicatat pada 0,085, yang melebihi ambang 0,05 atau ($0,085 > 0,05$) sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Selaras pada temuan Ghozali (2018) penilaian multikolinearitas memastikan ada ataupun tidak adanya keterkaitan diantara variabel independen dalam model regresi. Evaluasi multikolinearitas dilaksanakan melalui pemeriksaan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta metrik tolerance.

Dari informasi yang digambarkan pada Tabel 4, jelas bahwasanya model regresi yang diterapkan tidak memiliki masalah multikolinearitas. Pengamatan ini didukung oleh nilai Toleransi yang kurang dari 0,10 serta tidak adanya nilai VIF melebihi 10.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LNK1	.460	2.174
	LNK2	.404	2.472
	LNK3	.735	1.361

a. Dependent Variable: LNY

Sumber: data diolah SPSS 26

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari penilaian heteroskedastisitas ialah guna memastikan apakah ada perbedaan dalam varians residu di seluruh pengamatan yang berbeda dalam model regresi (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.651	.853		1.936	.061
	LNK1	.125	.076	.381	1.649	.108
	LNK2	-.101	.069	-.361	-1.467	.151
	LNK3	-.193	.195	-.181	-.989	.329

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data diolah SPSS 26

Dari informasi yang digambarkan dalam Tabel 5, hasil tes Glejser mengindikasikan bahwasanya diantara tiga variabel independen (ROA, ROE, serta FDR), nilai probabilitas (Sig.) melebihi tingkat signifikansi (α) 0,05. Pengamatan ini mengindikasikan bahwasanya model regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Selaras pada temuan yang disajikan oleh Ghozali (2018) uji autokorelasi dirancang guna memeriksa korelasi diantara residu (kesalahan gangguan) dari periode pengamatan saat ini (t) serta periode sebelumnya dalam kerangka model regresi linear.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464 ^a	.216	.150	.04342	2.124

a. Predictors: (Constant), LNX3, LNX1, LNX2
 b. Dependent Variable: LNY

Sumber: data diolah SPSS 26

Dari informasi yang digambarkan pada Tabel 6, hasil penilaian autokorelasi menerapkan statistik Durbin-Watson mengungkapkan nilai 2,120. Statistik ini dievaluasi atas batas kritis Durbin-Watson pada tingkat signifikansi (α) 0,05, mengingat ukuran sampel (n) dari 40 serta jumlah variabel independen (k) berjumlah 3. Mengacu pada tabel Durbin-Watson, nilai untuk d_U serta d_L diidentifikasi sebagai 1.658 serta 1.338, masing-masing. Mengingat bahwasanya statistik Durbin-Watson yang didapat (2.120) berada dalam interval yang ditentukan oleh $d_U < d_W < 4 - d_U$, khususnya $1.658 < 2.120 < 2.341$, bisa diambil kesimpulan bahwasanya model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Seperti yang dikemukakan oleh Ghazali (2018) analisis regresi linier berganda berfungsi guna memastikan arah serta besarnya dampak yang diberikan oleh variabel independen pada variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.429	.107		22.678	.000
	LNX1	-.013	.010	-.301	-1.382	.175
	LNX2	.006	.009	.156	.673	.505
	LNX3	.065	.025	.455	2.645	.012

a. Dependent Variable: LNY

Sumber: data diolah SPSS 26

Model regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagaimana dibawah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (zakat)

β_i = Koefisien regresi

X_1 = Return On Assets (ROA)

X_2 = Return On Equity (ROE)

X_3 = Financing to Deposit Ratio (FDR)

ε = Error/residual

Berlandaskan estimasi yang sudah dilaksanakan, model regresi secara keseluruhan dapat dirumuskan sebagaimana dibawah:

$$ZK = 2,429 + (-0,13ROA) + 0,06ROE + 0,65FDR$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan hasil sebagaimana dibawah:

- Konstanta (α) = 2,429 yang positif mengindikasikan bahwasanya pada saat nilai ROA (X_1), ROE (X_2) serta FDR (X_3) ialah 0, maka zakat (Y) ialah 2,429 dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
- Koefisien regresi untuk variabel ROA (β_1) sebesar -0,13 bermakna bahwasanya tiap peningkatan 1 satuan pada variabel ROA akan menurunkan zakat menjadi $2,429 + (-0,13) = 2,299$, dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
- Koefisien regresi untuk variabel ROE (β_2) sebesar 0,06 bermakna bahwasanya tiap peningkatan 1 satuan pada variabel ROE akan menaikkan zakat menjadi $2,429 + 0,06 = 2,489$, dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.
- Koefisien regresi untuk variabel FDR (β_3) sebesar 0,65 bermakna bahwasanya tiap peningkatan 1 satuan pada variabel FDR akan menaikkan zakat menjadi $2,429 + 0,65 = 3,079$, dengan asumsi nilai variabel lainnya tetap.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali (2018) tes statistik t dirancang guna menilai sejauh mana variabel independen (bebas) dapat menjelaskan variasi variabel dependen (terikat) secara individual.

- H_0 ditolak, jikalau t hitung $> t$ tabel ataupun Sig. $< 0,05$ (berpengaruh signifikan)
- H_0 diterima, jikalau t hitung $< t$ tabel ataupun Sig. $> 0,05$ (tidak berpengaruh signifikan)

Dari hasil uji statistik awal yang digambarkan dalam Tabel 8, hasil yang dihitung untuk ROA dengan probabilitas (sig.) melebihi α (tingkat signifikansi), khususnya $0,175 > 0,05$, diturunkan. Hasil ini menyiratkan bahwasanya variabel ROA tidak memberi pengaruh signifikan atas pengeluaran zakat. Mengenai variabel ROE,

probabilitas (sig.) juga melampaui α (tingkat signifikansi), ditunjukkan dengan nilai $0,505 > 0,05$, hingga menandakan bahwasanya variabel ROE tidak memiliki dampak signifikan atas pengeluaran zakat. Sebaliknya, variabel FDR, yang mengindikasikan sig. yang kurang dari α , dengan nilai $0,012 < 0,05$, menyiratkan bahwasanya variabel FDR memiliki efek positif pada pengeluaran zakat.

b. Uji F

Selaras pada temuan Ghazali (2018) uji statistik F dilaksanakan guna mengevaluasi hipotesis secara keseluruhan, dengan tujuan utamanya ialah memastikan apakah dampak kolektif dari semua variabel independen dalam model secara signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

- 1) H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ataupun $Sig. < 0,05$ (terdapat pengaruh signifikan)
- 2) H_0 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ataupun $Sig. > 0,05$ maka H_0 diterima (tidak terdapat pengaruh signifikan)

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.019	3	.006	3.301	.031 ^b
	Residual	.068	36	.002		
	Total	.087	39			

a. Dependent Variable: LNY

b. Predictors: (Constant), LNX3, LNX1, LNX2

Sumber: data diolah SPSS 26

Dari bukti empiris yang digambarkan pada Tabel 8, nilai probabilitas (Sig.) 0,031 sudah diturunkan. Mengingat bahwasanya nilai ini lebih rendah dari ambang signifikansi yang sudah ditentukan 0,05 ($sig. < \alpha$), bisa diambil kesimpulan bahwasanya ROA, ROE, serta FDR secara kolektif memberi pengaruh positif yang substantif atas pencairan zakat di Bank Muamalat.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2018) koefisien determinasi (R^2) berfungsi guna mengukur tingkat efektivitas model regresi dalam menjelaskan variasi ataupun keragaman yang

terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini memiliki rentang diantara nol hingga satu.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.464 ^a	.216	.150	.04342	2.124

a. Predictors: (Constant), LNX3, LNX1, LNX2

b. Dependent Variable: LNY

Sumber: data diolah SPSS 26

Berlandaskan data yang disajikan pada tabel 9, didapat perhitungan R-squared senilai 0,216 ataupun 21,6%, yang bermakna variabel independen mampu menjelaskan 21,6% variasi dari variabel dependen. Sementara itu, sisanya sebesar 78,4% disebabkan oleh faktor lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Pengeluaran Zakat Bank Muamalat

Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar -0,13. Sedangkan probabilitas mengindikasikan nilai $0,175 > \alpha = 5\% (0,05)$, maka secara statistik ROA tidak memiliki pengaruh atas pengeluaran zakat. Temuan ini selaras pada studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Hasbi & Amin, 2021) yang mengemukakan *Return On Asset* (ROA) tidak memengaruhi pengeluaran zakat.

Secara teoritis, ROA diterapkan guna menilai seberapa efektif bank dalam memperoleh laba dari aset yang dikelolanya. Namun, dalam kasus Bank Muamalat yang berfungsi sebagai Unit Pengumpul Zakat (UPZ), sebagian besar total penerimaan zakat biasanya berasal dari zakat yang dibayarkan oleh nasabah (eksternal) serta pemotongan gaji karyawan, bukan hanya dari zakat yang ditawarkan berlandaskan laba bersih perusahaan. Kepatuhan nasabah Bank Muamalat dalam berzakat tidak ditentukan oleh besar kecilnya keuntungan yang didapat bank (ROA), tetapi lebih dipengaruhi oleh tingkat keimanan serta jumlah simpanan dari nasabah itu sendiri. Walaupun ROA Bank Muamalat mengalami fluktuasi pada beberapa periode, nasabah tetap menyalurkan zakat mereka melalui bank sebab kepercayaan atas fungsi Baitulmaal bank tersebut.

Dengan demikian, ketidaksignifikanan ROA dalam memengaruhi pengeluaran zakat menunjukkan bahwa profitabilitas aset bukanlah determinan utama dalam struktur zakat di

Bank Muamalat. Zakat dalam hal ini lebih merupakan manifestasi dari kebijakan sosial institusi dan partisipasi religius para pemangku kepentingan, sehingga berada dalam kerangka yang berbeda dari indikator kinerja keuangan seperti ROA.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Pengeluaran Zakat Bank Muamalat

Variabel *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai koefisien sebesar 0,06. Sedangkan probabilitas mengindikasikan nilai $0,505 > \alpha = 5\% (0,05)$, maka secara statistik ROE tidak memiliki pengaruh atas pengeluaran zakat. Temuan ini selaras pada studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Arisandi & Mustafidah, 2024) bahwasanya *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki dampak atas pengeluaran zakat.

Return on Equity (ROE) yang mengindikasikan tingkat keuntungan dari investasi bagi pemegang saham juga tidak memengaruhi secara langsung keseluruhan pengumpulan zakat yang diterima oleh Bank Muamalat. Perihal berikut terjadi sebab variabel ROE lebih berkaitan dengan para investor ataupun pemegang saham dalam mengevaluasi hasil investasi mereka, sementara perhitungan zakat yang dikumpulkan oleh Bank Muamalat didasarkan pada metode yang berbeda. Zakat dari sisi internal, yakni karyawan dihitung berlandaskan pendapatan kotor ataupun bersih dari gaji, serta untuk zakat eksternal perhitungannya dilaksanakan berlandaskan saldo simpanan nasabah bukan dari sejauh mana modal bank mampu menghasilkan keuntungan. Lebih lanjut, mekanisme penghimpunan zakat dalam lingkungan perbankan syariah dijalankan melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang berkoordinasi dengan lembaga resmi seperti Badan Amil Zakat Nasional. Dalam mekanisme ini, zakat yang dihimpun tidak semata-mata berasal dari laba perusahaan, melainkan juga dari kontribusi karyawan yang didasarkan pada penghasilan mereka serta dari nasabah yang perhitungannya mengacu pada saldo simpanan atau harta yang memenuhi syarat zakat. Oleh sebab itu, total penghimpunan zakat dipengaruhi oleh variabel-variabel struktural dan kebijakan kelembagaan, bukan oleh rasio pengembalian ekuitas semata.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pengeluaran Zakat Bank Muamalat

Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai koefisien sebesar 0,65. Sedangkan probabilitas mengindikasikan nilai $0,012 < \alpha = 5\% (0,05)$, maka secara statistik FDR memiliki pengaruh positif signifikan atas pengeluaran zakat. Temuan ini selaras pada studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Arisandi & Mustafidah, 2024) yang menegaskan bahwasanya FDR memiliki pengaruh positif signifikan atas pengeluaran zakat.

FDR menggambarkan peran intermediasi serta ukuran aktivitas bisnis bank pada umumnya. Rasio ini berfungsi sebagai indikator yang mengukur proporsi dana pihak ketiga (DPK) yang sudah disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Pengaruh yang positif ini muncul sebab tingginya nilai FDR mengindikasikan efektivitas manajemen bank dalam mengelola serta mengoptimalkan simpanan nasabah dengan cara yang produktif. FDR yang optimal mencerminkan likuiditas yang baik serta perputaran uang yang aktif. Kenaikan dalam pembiayaan biasanya berkaitan dengan bertambahnya nasabah serta volume transaksi. Mengingat bahwasanya pemungutan zakat di Bank Muamalat seringkali terhubung dengan sistem simpanan serta layanan nasabah, peningkatan aktivitas intermediasi yang tampak dalam FDR akan memperluas basis donatur zakat secara tidak langsung.

Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Pengeluaran Zakat Bank Muamalat

Berlandaskan data yang tercantum dalam tabel analisis statistik, hasil uji F didalam riset berikut mengindikasikan bahwasanya H_0 ditolak serta H_1 diterima. Oleh sebab itu, bisa diambil kesimpulan bahwasanya variabel independen yang terdiri dari ROA, ROE, serta FDR secara simultan memiliki pengaruh positif serta signifikan atas variabel dependen, yakni zakat di Bank Muamalat. Kepercayaan masyarakat menjadi faktor utama dalam pengumpulan dana sosial Islam. Kinerja keuangan yang diwakili oleh ketiga rasio ini membantu membangun reputasi Bank Muamalat sebagai lembaga yang terpercaya dalam mengelola dana umat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengeluaran zakat pada bank syariah tidak sepenuhnya ditentukan oleh tingkat profitabilitas yang tercermin dalam Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Kedua rasio tersebut terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat, yang menunjukkan bahwa besarnya laba yang dihasilkan dari aset maupun tingkat pengembalian kepada pemegang saham tidak secara langsung menjadi dasar dalam penentuan zakat. Hal ini mengindikasikan bahwa zakat lebih diposisikan sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan keagamaan institusi, bukan semata-mata konsekuensi dari tingginya keuntungan yang diperoleh. Sebaliknya, Financing to Deposit Ratio (FDR) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin optimal fungsi intermediasi bank dalam menyalurkan pembiayaan, semakin besar pula potensi zakat yang dapat dikeluarkan. Dengan demikian, aktivitas penyaluran dana kepada masyarakat memiliki keterkaitan yang lebih nyata terhadap kontribusi zakat dibandingkan indikator profitabilitas

semata. Sehingga dapat diketahui bahwa secara simultan, ROA, ROE, dan FDR berpengaruh terhadap pengeluaran zakat. Hal ini menegaskan bahwa pengeluaran zakat mencerminkan kondisi keuangan bank secara menyeluruh dan tidak hanya dipengaruhi oleh satu indikator kinerja tertentu. Oleh karena itu, pengelolaan zakat pada bank syariah perlu dipahami dalam konteks kinerja keuangan yang komprehensif, sekaligus tetap berlandaskan pada prinsip tanggung jawab sosial dan nilai-nilai syariah.

Referensi

- Alfani, N. S. H., Syarief, M. E., & Dewi, R. P. K. (2022). Pengaruh Financial Performance terhadap Zakat Perusahaan dengan ROA Sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3), 589–599. <https://doi.org/10.35313/jaief.v2i3.3730>
- Arisandi, D., & Mustafidah, W. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Berdasarkan Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe), Beban Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Pengeluaran Zakat Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam (JPSDa)*, 4(2),
- Deli, L., & Nainggolan, E. P. (2024). Kontribusi Pembiayaan Murabahah, FDR, NPF, dan NOM terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. *Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.59086/jak.v3i2.638>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Legitimasi Organisasi Asosiasi Sosiologi Pasifik: Nilai-Nilai Sosial dan Perilaku Organisasi. *Source: The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.
- Fitria, S., Danisworo, D. S., Miftahurrohman, M., & Andriana, M. (2022). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengeluaran Dana Zakat Perusahaan pada Bank Umum Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(1), 152–164. <https://doi.org/10.35313/jaief.v3i1.3811>
- Fitriana, D., Ciptanila Yuni K, K., & Sopingi, I. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitability Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 10(1), 31–38. <https://doi.org/10.35384/jemp.v10i1.485>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gusmawanti, A., Supaijo, S., Iqbal, M., & Fasa, M. I. (2020). The Nexus Between FDR, NPF, BOPO Toward Profitability Of Indonesian Islamic Bank. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 12(2), 167. <https://doi.org/10.24235/amwal.v12i2.7155>
- Hasbi, M. Z. N., & Amin, M. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Tingkat Kemampuan Pengeluaran Zakat Pada BUSN Devisa. *Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis Dan Teknologi*, 1(2), 89–102. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v1i2.11>
- Hasibuan, A. A., Zulpahmi, Z., Wahyudin, N., & Nurlaila, A. (2022). The Effect Of Financing To Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses And Operating Income (BOPO) On ROA In Islamic

- Commercial Ban. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 7(2), 289.
<https://doi.org/10.29240/alfalah.v7i2.5395>
- Hayati, N. H. K., Sobana, D. H., & Haris, I. A. (2022). Analisis Zakat Pt. Bank Muamalat Indonesia: Firm Size, Roa, Dengan Laba Operasional Sebagai Intervening. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 3(2), 27–42.
<https://doi.org/10.15575/fjsfm.v3i2.20867>
- Ilimi, N., Fatimah, S., & Sumarlin. (2020). Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Zakat Perusahaan terhadap Kinerja Perbankan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2015-2019). *Ibef*, 1(1), 95–118.
- Nihayah, I., & Aryani, Y. A. (2021). Implementation of Risk Management and Capital Structure on Financial Performance: A Study of Islamic Banking in Indonesia. *Journal of Business and Management Studies*, 2709–0876, 48–62.
<https://doi.org/10.32996/jbms>
- OJK. (2024). *Statistik Perbankan Syariah 2024 Desember*, Jakarta.
- Sari, I., & Aisyah, E. N. (2022). Pengaruh FDR, PSR, Zakat Performance Ratio, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Market Share Dengan ROA Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 276. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6766>
- Siregar, S. R. (2023). The Impact of Covid-19 Outbreaks on the Profits of Islamic Banks in Indonesia. *Jurnal of Middle East and Islamic Studies*, 10(2).
<https://doi.org/10.7454/meis.v10i2.166>
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2020). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 61.
<https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.18404>
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Sumiyati, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengeluaran Zakat dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1–9.
- Wairisal, P. L. (2024). Implikasi return on equity (roe) dalam membangun kinerja perusahaan yang berkelanjutan. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 1(4), 238–249.